**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
MEMANFAATKAN POTENSI LINGKUNGAN SEKITAR**

Surdin ^{1)*}, La Ode Turi ²⁾, Samiruddin T ³⁾, Abdullah Igo BD ⁴⁾, Pendais Hak ⁵⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

²⁾Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

³⁾Jurusan PPKn, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

⁴⁾Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

⁵⁾Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia

Diterima: 23 September 2019

Direvisi: 05 April 2020

Disetujui: 26 April 2020

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini berupa KKN-Tematik yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan tersedianya sarana pembelajaran, juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode pelaksanaan diawali dengan pembekalan pada mahasiswa kemudian kegiatan KKN-Tematik mahasiswa selama 30 hari, mulai tanggal 24 Juli sampai dengan tanggal 23 Agustus 2019. Kegiatan ini memperoleh hasil sebagai berikut: (1) sekolah-sekolah di Kecamatan Soropia memiliki perangkat pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar untuk perbaikan pembelajaran; (2) masyarakat berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam secara berkelanjutan agar potensi sumber mata pencaharian tetap terjaga; (3) tumbuhnya kesadaran masyarakat memanfaatkan sumberdaya alam di sekitarnya secara bijaksana untuk kepentingan mereka sendiri; (4) mahasiswa memiliki wawasan dan kepedulian yang baik terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat; (5) hasil jangka panjang yang diperoleh adalah pemerataan kualitas pembelajaran antara sekolah perkotaan dengan sekolah pedesaan.

Kata kunci: kontekstual, lingkungan sekitar, pembelajaran.

**DEVELOPING LEARNING WITH A CONTEXTUAL APPROACH TO UTILIZING THE
POTENTIAL SURROUNDING ENVIRONMENT**

Abstract

This community devotion activity in the form of Community Service Program-Thematic that aims to fulfill the need for learning facilities also can involve students actively in learning. The method of implementation begins with a supply to students then Community Service Program-Thematic student activities for 30 days, from 24 July to 23 August 2019. This activity obtained the following results: (1) schools in Soropia subdistrict have learning devices that utilize the potential of the surrounding environment for improved learning; (2) the community actively participates in preserving sustainable natural resources so that the potential source of livelihood is maintained; (3) the growing awareness of people utilizing the surrounding natural resources wisely for their own benefit; (4) students have good insight and concern on the various problems facing the community; (5) the long-term results gained are equitable learning quality between urban schools and rural schools.

Keywords: contextual, surrounding environment, learning.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu isu penting dalam usaha perbaikan kualitas sumberdaya manusia yang bermuara pada perbaikan kualitas hidup bangsa. Menurut Purwananti (2016) kualitas pendidikan yang tinggi maka akan meningkatkan pula kualitas sumber daya manusia. Terdapat banyak faktor yang berpengaruh dan perlu diperhatikan berkaitan dengan terselenggaranya proses pendidikan dengan kualitas yang baik. Salah satu diantaranya adalah terselenggaranya pembelajaran baik formal maupun nonformal dengan standar kualitas yang memadai.

Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke- 10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Global Education Monitoring Report Team, 2016). Dari 3,9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% diantaranya belum memiliki sertifikat profesi. Data hasil akreditasi 2018 terkait mutu pendidikan, Sultra berada pada posisi 31 dari 34 provinsi di Indonesia

Masih rendahnya kualitas pendidikan selama ini membuat pemerintah untuk mengambil langkah-langkah kongrit dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan tuntutan dunia kerja terhadap kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan semakin tinggi, dimana tidak saja memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan atau kompetensi yang optimal agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh dunia kerja.

Guru dan penyelenggara pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Menurut Zein (2016), guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pelaksanaan pembelajarannya berhasil dengan baik. Pengelola pembelajaran yang baik dalam hal ini akan tampak pada sekurang-kurangnya tiga hal yakni: (1) kualitas rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan, dan (3) kualitas evaluasi yang diselenggarakan. Kemampuan pada ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang mesti dimiliki dan dapat diaktualisasikan pada

pembelajaran sehingga siswa dapat terdorong untuk belajar.

Siswa merupakan subjek utama pelaksanaan pembelajaran, sehingga perlu mendapat perhatian besar dalam semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Perhatian diperlukan karena kesuksesan ataupun kegagalan pembelajaran secara langsung akan berhubungan dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang baik selain memberikan hasil belajar berupa nilai yang baik kepada siswa, juga merupakan ajang pembentukan pribadi bagi kepentingan pendewasaan diri maupun untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan sebanyak-banyaknya. Menurut Abdullah (2017) siswa belajar sesuatu sebagai pengalaman langsung dan menjadikan siswa sebagai individu yang memiliki kepribadian dan sikap positif serta keterampilan yang dapat menunjang pada kehidupan mandiri di masyarakat. Wibowo (2016) mengungkapkan partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial.

Faktor lain yang juga penting dan menentukan kesuksesan guru melaksanakan tugas pembelajaran, serta kesuksesan peserta didik dalam belajar, adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan masyarakat sekitar. Megasari (2014), mengungkapkan sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Nasrudin & Maryadi (2018), pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu kendala penting yang banyak dijumpai berkaitan dengan komponen ini adalah ketersediaan dana yang kurang mencukupi, sehingga cukup sulit menghadirkannya secara ideal pada pembelajaran di kelas. Kendala ini semakin besar dirasakan khususnya bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan atau daerah pedalaman.

Berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, di satu sisi terdapat kesulitan menyediakan dana yang cukup, sementara di sisi lain penyelenggaraan pembelajaran berkualitas didukung sarana dan prasarana yang memadai merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diupayakan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran. Pilihan ini dapat memberikan keuntungan ganda, yakni selain dapat memenuhi

kebutuhan akan tersedianya sarana pembelajaran, juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dapat terjadi karena pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan obyek atau situasi yang sudah dikenal dengan baik, sehingga sesungguhnya siswa sudah punya pengetahuan awal tentang obyek atau situasi tersebut serta cara mengatasi masalahnya, meskipun masih dengan cara informal. Choiri (2017) mengungkapkan lingkungan masyarakat mempunyai peran penting dalam menunjang proses belajar anak. Menurut Ramawati, Maryani, & Mulyana (2014) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka pembelajaran lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa akan lebih memahami peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. 'Ulum (2014) mengungkapkan memanfaatkan lingkungan sekitar membuat belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas sehingga menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dapat terlaksana dengan baik bila guru/pendidik mampu melakukan kerja-kerja kreatif didukung dasar pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Pemberdayaan guru/pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mesti dilakukan secara terencana dan terpantau secara langsung pada proses pelaksanaannya. Untuk maksud tersebut diperlukan keterlibatan orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai guna melakukan pendampingan bagi guru/pendidik. Kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan optimal bila dikemas dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-Tematik). Kegiatan KKN-Tematik ini melibatkan mahasiswa sebagai mitra guru/pendidik dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta dosen yang berperan sebagai pembimbing untuk menjamin terlaksananya pembelajaran berkualitas.

Kegiatan KKN-Tematik ini akan melibatkan masyarakat Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe sebagai mitra. Keterlibatan masyarakat ini secara formal akan diwadahi oleh: (1) Pemerintah Kecamatan Soropia, (2) Pemerintah Kelurahan/Desa, (3) sekolah SD, SMP, dan SMA.

Kecamatan Soropia merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah pesisir yang secara administratif terdiri atas 1 kelurahan dan 13

desa. Masyarakat di wilayah ini umumnya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Pertanian didominasi oleh ladang dan perkebunan rakyat, sedangkan nelayan terdiri atas nelayan tangkap dan nelayan budidaya. Pada kawasan sepanjang pantai Soropia, terdapat area mangrove, namun seiring berkembangnya kegiatan budidaya ikan dan eksploitasi hutan mangrove yang berlebihan, kawasan mangrove telah banyak mengalami perubahan fungsi dan banyak diantaranya telah mengalami kerusakan. Potensi kerusakan kawasan mangrove ini semakin lama akan semakin besar bila tidak ada langkah strategis untuk pencegahannya. Kiranya disinilah pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat agar segenap potensi sumberdaya yang dimiliki dapat lestari demi kepentingan masa depan masyarakat itu sendiri.

Satu-satunya Kelurahan yang ada di Kecamatan Soropia adalah Kelurahan Toronipa. Di Kelurahan Toronipa ini terdapat tempat wisata pantai yang disebut Pantai Toronipa. Setiap hari libur sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan yang ingin menikmati udara pantai dengan keindahan pasir putihnya, berenang, menyelam menikmati keindahan terumbu karang. Inilah mengapa memilih tempat ini menjadi tempat KKK-Tematik karena memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh tempat lain di Kecamatan Soropia, juga karena merupakan ibu kota dari Kecamatan Soropia sehingga menjadi konsentrasi sekolah yang ada di Kecamatan Soropia.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pembinaan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitar untuk pembelajaran, yang secara rinci dikelompokkan menjadi 2 kegiatan utama yakni: (1) pembelajaran pada lembaga pendidikan formal dilakukan dalam bentuk pengembangan pembelajaran berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta (2) pembelajaran pada pendidikan nonformal dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran masyarakat (penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan partisipatif) untuk menjamin keberlanjutan potensi sumberdaya yang dimiliki bagi kepentingan kelanjutan usaha dan peluang pengembangan dimasa mendatang.

Mahasiswa yang berpartisipasi pada kegiatan ini adalah mahasiswa pada semester akhir yang sudah menyelesaikan beban perkuliahan teoritisnya, sehingga dianggap telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk mendampingi masyarakat dalam memecahkan masalah, dan mendorong

masyarakat untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik bagi putra-putrinya. Selain itu mahasiswa akan mendapatkan manfaat yang besar khususnya berkaitan dengan penerapan IPTEK yang dimiliki dalam usaha pemecahan masalah nyata yang dialami masyarakat, guru, siswa, dan sekolah. Untuk mendukung terselenggaranya proses tersebut secara optimal, maka mahasiswa sebelum turun ke lapangan, terlebih dahulu akan mendapat pembekalan di kampus, dan pada lokasi KKN-Tematik akan didampingi oleh tim dosen.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan kepada masyarakat, guru, dan siswa agar menjadi bijak dan kreatif dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Bagi siswa, pembelajaran diperlukan untuk menambah wawasan dan penguasaan IPTEK, sedangkan bagi masyarakat pembelajaran diperlukan untuk menggugah kesadaran dan kepedulian dalam mengelola potensi lingkungan sekitar secara bijaksana agar dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup secara berkelanjutan

METODE

Pelaksanaan KKN-Tematik diawali dengan penyiapan mahasiswa yang akan berpartisipasi. Mahasiswa peserta berasal dari 5 jurusan yang ada di FKIP Universitas Halu Oleo Kendari. Kelima jurusan tersebut adalah jurusan pendidikan ekonomi, jurusan pendidikan sejarah, jurusan pendidikan akuntansi, jurusan pendidikan PPKn; dan jurusan pendidikan geografi. Tim mahasiswa peserta KKN-Tematik adalah sebanyak 15 orang yang merupakan gabungan mahasiswa lintas jurusan. Keadan ini sangat positif karena memungkinkan untuk melakukan kegiatan bidang pendidikan secara lebih komprehensif melalui pendekatan bidang ilmu yang beragam, yang merupakan cerminan pada masing-masing jurusan.

Mahasiswa peserta selanjutnya diberikan pembekalan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas di lokasi KKN-Tematik. Materi pembekalan yang akan diberikan terdiri dari: (1) wawasan pelestarian lingkungan dan sumberdaya alam, (2) identifikasi potensi lingkungan yang mendukung pembelajaran, (3) perumusan masalah kontekstual sesuai dengan mata pelajaran yang akan disajikan, (4) model-model pembelajaran, (5) pembuatan perangkat

pembelajaran terdiri dari RPP, LKS, bahan ajar, dan (6) penyusunan alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan di lokasi KKN-Tematik terdiri dari:

- a. Diskusi terpusat (*focused group discussion*) antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat tentang potensi sumberdaya yang ada di lokasi KKN-Tematik, pemanfaatan yang telah dilakukan, permasalahan yang dialami, dan rencana keberlanjutan.
- b. Identifikasi potensi lingkungan yang mendukung pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara diskusi antara guru, mahasiswa, dan masyarakat. Dosen pembimbing lapangan memberikan dukungan konsultasi, bimbingan, atau memberi solusi untuk keberlanjutan kegiatan.
- c. Perumusan masalah kontekstual sesuai dengan mata pelajaran yang disajikan. Proses ini dilakukan guru didampingi mahasiswa untuk mejamin lahirnya rumusan masalah yang sesuai dengan situasi kontekstual di lingkungan sekitar lokasi KKN-Tematik. Dosen pembimbing lapangan dapat memberikan dukungan konsultasi, bimbingan, atau memberi solusi.
- d. Pemilihan model-model pembelajaran yang akan diterapkan. Tahap ini dilakukan guru bersama mahasiswa. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan diskusi yang cukup antara mahasiswa dan guru tentang model-model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan. Mahasiswa memperagakan pelaksanaan model pembelajaran melalui praktek di kelas sesuai materi yang telah didiskusikan dengan guru bidang studi.
- e. Penyusunan perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, LKS, dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran ini dipersiapkan bersama oleh mahasiswa dan guru. Penyusunan semua perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih. Pada satu mata pelajaran tertentu guru dan mahasiswa mesti menerapkan beberapa model pembelajaran berbeda, sehingga perangkat yang dibuat juga mengacu pada beberapa model pembelajaran berbeda tersebut. Hal ini akan memberikan manfaat bagi guru dan mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran.
- f. Penyusunan alat evaluasi. Kegiatan ini juga dilakukan guru bersama mahasiswa untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan rencana

- yang telah dibuat, dan mengetahui hasil yang dicapai.
- g. Pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan guru untuk memberikan tambahan pengalaman kepada masing-masing pihak. Dosen pembimbing lapangan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.
 - h. Observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan guru.
 - i. Refleksi. Kegiatan ini dilakukan setiap selesai kegiatan pembelajaran oleh guru dan mahasiswa. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami serta adanya masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Refleksi dilakukan melalui diskusi antara guru dan mahasiswa. Melalui kegiatan refleksi yang dilakukan secara terus-menerus, pada akhirnya akan terlaksana pembelajaran yang baik sesuai dengan yang direncanakan, dan memberikan hasil belajar siswa yang baik.

Selain kegiatan yang dilakukan di sekolah, kegiatan juga dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan di luar sekolah mencakup penyuluhan dan diskusi dengan masyarakat untuk mendukung pelestarian dan pengelolaan lingkungan sekitar bagi kepentingan perbaikan kehidupan masyarakat. Kegiatan lain yang dilakukan juga kaitannya dengan pengelolaan lingkungan bersih yaitu dengan membenahi dan membersihkan di sekitar tempat wisata pantai Toronipa bersama masyarakat pengelola wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini diintegrasikan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Secara keseluruhan kegiatan ini diawali dengan pembekalan mahasiswa, pelaksanaan KKN-Tematik, dan monitoring.

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN-Tematik sebanyak 15 orang dengan rincian jurusan pendidikan ekonomi 2 orang, jurusan pendidikan akuntansi 3 orang, jurusan pendidikan sejarah 3 orang, jurusan PPKn 2 orang, jurusan pendidikan geografi 4 orang dan 1 orang dari jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Pembekalan dilaksanakan

selama 2 hari dibuka oleh Dekan FKIP Universitas Halu Oleo. Pada kegiatan pembekalan, para mahasiswa diberikan materi terkait topik yang dibuat oleh Tim pengabdian pada masyarakat.

Gambar 1. Pembekalan dibuka oleh Dekan FKIP

Materi pertama pembekalan yaitu memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang kehidupan masyarakat Desa mencakup aspek lingkungan, social budaya, perekonomian, serta berbagai kearifan lokal. Wawasan ini cukup berguna bagi mahasiswa terutama untuk keperluan adaptasi serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mensukseskan program KKN yang akan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Materi pembekalan kedua adalah identifikasi potensi lingkungan yang mendukung pembelajaran. Materi ini diperlukan agar mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan yang sudah dikenal dengan baik oleh siswa. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat merumuskan perangkat pembelajaran yang tepat dan dapat mendorong peningkatan kemampuan siswa memahami materi pelajaran.

Materi pembekalan ketiga adalah perumusan masalah kontekstual sesuai dengan mata pelajaran yang akan disajikan. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih aktif dan dinamis, maka diperlukan keterampilan guru dalam merumuskan masalah kontekstual yang akan dipecahkan oleh siswa. Bagi mahasiswa peserta KKN-Tematik, kemampuan ini diperlukan untuk menyajikan berbagai masalah pelajaran yang diampunya dalam bentuk masalah kontekstual sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa berdasarkan pengetahuannya dari lingkungan dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembekalan keempat adalah model-model pembelajaran. Pengetahuan mahasiswa terhadap model-model pembelajaran memungkinkannya untuk dapat mengelola pembelajaran secara lebih baik karena memiliki bermacam-macam alternatif model yang dapat diterapkan. Adanya pilihan model akan membuat pembelajaran dapat berjalan secara lebih menarik dan siswa terpacu untuk berpartisipasi aktif. Keadaan ini bermuara pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Materi selanjutnya adalah pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan terdiri atas RPP, LKS, Media Pembelajaran, dan Evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran, kehadiran perangkat yang baik cukup menentukan kesuksesan jalannya pembelajaran serta hasil belajar yang baik. Perangkat pembelajaran yang disiapkan mahasiswa peserta KKN-Tematik mesti memperhatikan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar

Tim pengabdian pada masyarakat bersama mahasiswa peserta KKN-Tematik berangkat menuju Lokasi KKN pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2019. Kegiatan diawali oleh upacara penerimaan oleh Pemerintah dalam hal ini Kepala Lurah Toronipa di Toronipa Kecamatan Soropia yang menjadi lokasi KKN-Tematik. Dari pihak UHO pada acara di Kelurahan Toronipa, penyerahan mahasiswa dilakukan oleh Ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 2. Penyerahan Mahasiswa KKN Kepada Lurah Toronipa

Pada hari kedua, mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan diskusi (*focus group discussion*) untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi, dan mendorong mahasiswa dalam menggalang kerjasama

dengan masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, serta menyusun rencana kegiatan KKN-Tematik dan rencana kegiatan pelatihan guru se-Kecamatan Soropia. Pada kegiatan ini mahasiswa juga telah dikelompokkan dalam beberapa tim berdasarkan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta sekolah tempat melaksanakan KKN-Tematik. Hasil diskusi kemudian dikomunikasikan dengan berbagai pihak terkait, diantaranya pemerintah Kelurahan, sekolah calon mitra, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Kegiatan KKN-Tematik dilaksanakan sejak tanggal 26 Juli sampai dengan 22 Agustus 2019. Lokasi sekolah tempat pelaksanaan KKN-Tematik meliputi 5 buah sekolah yakni: (1) SDN 2 Toronipa melibatkan 3 orang mahasiswa, (2) SDN 3 Toronipa melibatkan 3 orang mahasiswa, (3) SMPN 1 Soropia melibatkan 3 orang mahasiswa, (4) MTs melibatkan 3 orang mahasiswa, dan (5) Madrasah Aliyah melibatkan 3 orang mahasiswa.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebagai wujud hasil kajian tentang kebutuhan peningkatan kualifikasi guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran termasuk didalamnya berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Pelatihan diikuti sebanyak 23 orang peserta yang terdiri dari guru SD, SMP/MTs, dan SMA/MA se Kecamatan Soropia

Materi pelatihan mencakup: (a) implementasi kurikulum 2013, (b) pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sesuai kurikulum 2013, (c) penelitian tindakan kelas, (d) tugas mandiri

Pelatihan guru dilaksanakan untuk membantu guru di lokasi KKN agar dapat menerapkan kurikulum 2013 di sekolah masing-masing dengan pendekatan kontekstual memanfaatkan potensi lingkungan. Hal tersebut dipandang penting karena pada dengan pendekatan pembelajaran seperti itu siswa lebih bergairah belajar dan mereka belajar melalui dunia nyata bukan sekedar menghafal konsep, sementara semua guru pada semua sekolah di Kecamatan Soropia belum memahami bagaimana mendesain model pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lingkungan.

Pelaksanaan pelatihan ini disambut sangat antusias oleh para guru yang tampak pada besarnya animo untuk mengikuti pelatihan. Tim Pengabdian masyarakat sesungguhnya sangat

berharap bisa mengikut sertakan semua guru dalam pelatihan, namun karena adanya faktor keterbatasan yang dialami seperti, ruang pertemuan yang kecil, dan faktor lainnya, maka akhirnya hanya diikuti sertakan sebanyak 23 orang peserta.

Nara sumber pelatihan adalah 4 orang dosen FKIP sekaligus tim pengabdian kepada masyarakat yang dianggap menguasai materi pelatihan. Format pelatihan dilakukan dalam bentuk penyajian materi, diskusi pendalaman, praktik pembuatan perangkat, praktik identifikasi masalah dan perencanaan PTK, serta tugas mandiri. Untuk memantau pelaksanaan tugas mandiri, tim pengabdian pada masyarakat melaksanakan monitoring. Hasil monitoring ternyata menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan selama pelatihan, namun demikian, terdapat beberapa orang guru yang dapat menyelesaikannya. Semua guru yang dapat mengerjakan tugas mandiri adalah mereka yang terlibat dalam KKN-Tematik mahasiswa sebagai guru pamong.

Meski hasil pelatihan belum optimal, namun tim pengabdian pada masyarakat memandang bahwa target minimal khususnya terkait sosialisasi model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memanfaatkan potensi lingkungan serta pengenalan penelitian tindakan kelas telah diperoleh para guru. Untuk mengoptimalkan hasilnya perlu dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Guru-Guru

Tim pengabdian masyarakat juga melaksanakan monitoring terhadap kegiatan guru setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan terhadap guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan penelitian

tindakan kelas. Kegiatan monitoring ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa peserta KKN-Tematik untuk menjadi rekan diskusi bagi guru termasuk memberikan beberapa contoh perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang dapat di manfaatkan sebagai panduan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan penelitian mahasiswa dijadikan salah satu sarana bagi guru untuk mempelajari pelaksanaan siklus PTK mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Guru dalam hal ini terlibat secara langsung sebagai mitra yang melaksanakan peran sebagai observer. Kegiatan ini menjadikan kegiatan belajar bagi peserta pelatihan dapat berlangsung dalam situasi PTK yang sebenarnya.

Mahasiswa pelaksanaan KKN-Tematik juga terlibat dalam program kemasyarakatan meliputi beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat yang biasanya dilaksanakan pada sore hari setelah selesai jam sekolah. Pemilihan waktu ini dilakukan karena pada pagi hari semua mahasiswa KKN terlibat dalam kegiatan di sekolah.

Beberapa kegiatan kemasyarakatan yang terlaksana diantaranya adalah: (1) keterlibatan mahasiswa KKN dengan kegiatan karang taruna dalam rangka pelaksanaan perayaan 17 Agustus di Kecamatan Soropia; (2) pengajian bersama masyarakat melakukan pengajian selama 8 malam di rumah salah satu warga yang berduka; (3) melatih gerak jalan pada masyarakat persiapan peringatan 17 Agustus; (4) melatih puisi pada anak-anak sekolah; (5) kegiatan membersihkan bersama pengelola tempat wisata pesisir pantai Toronipa; (6) membuat papan reklame atau spanduk pentingnya menjaga kebersihan

Gambar 4. Mahasiswa KKN ikut membersihkan lokasi Wisata Pantai Toronipa

Semua kegiatan kemasyarakatan mahasiswa KKN mendapat dukungan dari berbagai pihak khususnya Camat Soropia, Lurah Toronipa, Kepala Sekolah dan guru, serta warga masyarakat. Bentuk dukungannya berupa dana, peralatan, bahan, fasilitas, dan yang paling penting adalah dukungan berupa keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap aktivitas.

Selama kegiatan pengabdian pada masyarakat, tim dosen pembimbing melaksanakan kunjungan sebanyak 5 kali kunjungan selama mahasiswa masih berada di lokasi. Pada setiap kunjungan dilakukan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat

Pada kunjungan pertama, kegiatan difokuskan pada penyiapan mahasiswa dan masyarakat target kegiatan pengabdian untuk melaksanakan kegiatan. Pada kunjungan kedua, melaksanakan koordinasi dan konsultasi kepada sekolah untuk persiapan pelaksanaan pelatihan. Pada kunjungan ketiga, dilaksanakan pelatihan guru SD, SMP, dan SMA se-Kecamatan Soropia tentang: (1) implementasi Kurikulum 2013, (2) penyiapan perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual sesuai kurikulum 2013, serta (3) pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis pelatihan yang dilakukan ini sesuai dengan kebutuhan aktual guru.

Pada kunjungan keempat, dilaksanakan evaluasi keberhasilan berbagai kegiatan mahasiswa KKN-Tematik yang telah dilaksanakan. Pada kunjungan kelima, dilaksanakan monitoring dan evaluasi penerapan hasil pelatihan dan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN-Tematik mahasiswa, dirangkaikan dengan penarikan mahasiswa KKN-Tematik pada tanggal 23 Agustus 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan KKN-Tematik ini menunjukkan bahwa (1) sekolah-sekolah di Kecamatan Soropia memiliki perangkat pembelajaran yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar untuk perbaikan pembelajaran; (2) masyarakat berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian sumberdaya alam secara berkelanjutan agar potensi sumber mata pencaharian tetap terjaga; (3) tumbuhnya kesadaran masyarakat memanfaatkan sumberdaya alam di sekitarnya secara bijaksana untuk kepentingan mereka sendiri; (4) mahasiswa memiliki wawasan dan kepedulian yang baik terhadap berbagai masalah yang

dihadapi masyarakat; (5) hasil jangka panjang yang diperoleh adalah pemerataan kualitas pembelajaran antara sekolah perkotaan dengan sekolah pedesaan.

Saran yang dapat dikemukakan yaitu perlu kegiatan pelatihan lanjutan terkait penyusunan perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memanfaatkan potensi lingkungan dengan jumlah peserta lebih banyak sehingga semua guru-guru se-Kecamatan Soropia dapat mengikuti pelatihan terkait perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memanfaatkan potensi lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 1(1), 45-62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.
- Choiri, M.M. (2017). Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1), 89-98. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.
- Global Education Monitoring Report Team. (2016). *Pendidikan Bagi Manusia dan Bumi: Menciptakan Masa Depan Berkelanjutan Untuk Semua*. Retrieved 23 Maret 2020 from https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000245745_ind
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-831. <https://doi.org/10.23036/bmp.v2i1.3808>
- Nasrudin & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15-23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Purwananti, Y.S. (2016). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai Pencetak Sumber Daya Manusia Handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 220-229.
- Ramawati, I., Maryani, E., & Mulyana, A. (2014). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran

IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir. *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*, 14(2), 44-77. <https://doi.org/10.17509/gea.v14i2.3397>

‘Ulum, I. (2014). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 518-523. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11707>

Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.106>

21